

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian tentang ungkapan dan ekspresi emosional Chihiro dalam *Spirited Away* menunjukkan bahwa emosi dapat diungkapkan melalui berbagai bentuk bahasa, mulai dari reaksi spontan hingga komunikasi strategis. Penelitian ini mengonfirmasi teori Paul Ekman tentang enam emosi dasar, yang ditandai dengan karakteristik linguistik dan non-linguistik yang konsisten. Ungkapan emosional Chihiro dikategorikan menjadi tiga jenis (reaksi spontan, tuturan regulatif, dan tuturan internal) dengan bentuk bahasa yang spesifik seperti partikel emosional, bentuk *causative*, dan pengulangan kata untuk memperkuat intensitas. Penelitian juga mengidentifikasi fenomena *speech arrest* yang terjadi saat tekanan emosional ekstrem, menunjukkan bagaimana emosi mendominasi produksi bahasa.

Secara keseluruhan, perkembangan emosional Chihiro mencerminkan transformasi dari anak yang takut menjadi individu yang mampu mengregulasi emosi dan mengambil keputusan sulit, mendukung teori bahwa pengalaman traumatis dapat menjadi katalis pertumbuhan psikologis. Kombinasi data verbal, visual, dan gestural dalam film menciptakan representasi emosi yang mendalam dan realistis secara psikologis, membuktikan hubungan erat antara bahasa, emosi, dan proses psikologis dalam psikolinguistik. Selain itu, analisis juga menunjukkan bahwa konsep *amae* Doi (1971) termanifestasi secara linguistik dalam pemilihan bentuk bahasa tertentu seperti bentuk permohonan dan penolakan perpisahan, yang mencerminkan bagaimana

konteks psikologis ketergantungan emosional memengaruhi produksi ujaran dalam budaya Jepang. *Spirited Away* terbukti menjadi sumber pembelajaran berharga tentang ungkapan dan ekspresi emosi dalam bahasa Jepang.

4.2 Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup kajian dengan mengeksplorasi ungkapan emosional dan strategi linguistik pada karakter lain dalam film *Spirited Away* maupun film animasi Jepang lainnya. Perluasan objek ini memungkinkan analisis perbandingan terhadap pemilihan leksikal bahasa Jepang, struktur kalimat, penggunaan bentuk gramatikal tertentu (seperti *～たい*, *～てください*, *～かもしれない*), serta aspek pragmatik dan prosodi dalam mengekspresikan emosi berdasarkan peran sosial dan konteks situasi tutur.

Di sisi lain, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pengajaran bahasa Jepang, khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara dan pragmatik. Film *Spirited Away* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar autentik untuk memperkenalkan ungkapan emosional, variasi intonasi, serta penggunaan bahasa sesuai konteks sosial. Materi pembelajaran dapat dirancang dengan menitikberatkan pada pemahaman hubungan antara emosi, bentuk bahasa, dan situasi tutur, sehingga pembelajar tidak hanya memahami struktur bahasa Jepang, tetapi juga mampu menggunakan bahasa secara komunikatif dan natural.